

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

1. Usahatani cabai merah yang dilakukan petani di Desa Trubus, Desa Sungkap, dan Desa Keretak dengan luas lahan rata-rata 0,5 hektar layak untuk diusahakan. Penerimaan rata-rata yang diterima petani sebesar Rp. 192.000.000,00 dan keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 137.347.667,00 serta nilai B/C Ratio yang dihasilkan adalah 2,7. Nilai BEP Produk adalah 17 kg, BEP harga Rp. 10.792,00 dan BEP Penerimaan sebesar Rp. 685.486,00. Dengan layaknya usahatani cabai merah untuk dilaksanakan maka petani dapat melakukan kegiatan usahatani cabai merah sebagai kegiatan usahatani pokok mereka.
2. Strategi manajemen risiko yang digunakan petani cabai merah di Desa Trubus, Desa Sungkap, dan Desa Keretak yaitu strategi manajemen risiko *ex-ante* dengan memilih sistem pertanaman tumpang sari dan tumpang gilir dan bibit super untuk mengurangi risiko kegagalan. Manajemen risiko *interactive* yang digunakan petani adalah dengan melakukan penyulaman ketika tanaman mati, mengendalikan hama dengan upaya preventif yaitu pengendalian dengan metode pencegahan, dan penggunaan pupuk campuran untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman. Dan manajemen risiko *ex-post* yang dilakukan petani adalah dengan tidak mengandalkan usahatani cabai merah sebagai satu-satunya usaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga yaitu melalui usahatani lain dengan tanaman berisiko lebih kecil seperti kacang panjang, mentimun, dan terong atau tanaman perkebunan seperti karet dan sawit.
3. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pembentukan klaster yaitu melakukan sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat ataupun petani agar tertarik untuk mengusahakan usahatani cabai merah dengan

pendekatan *brainstorming*, meningkatkan kompetensi penyuluh, memperbaiki saluran pemasaran, mengaktifkan peran pemerintah, sosialisasi skim pembiayaan yang sesuai dengan kultur petani. Keberhasilan dalam upaya pembentukan klaster adalah partisipasi aktif dari semua stakeholder dalam membuat dan mengimplementasikan strategi pembentukan klaster.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, agar dapat menjalankan usahatani cabai merah sebagai usahatani pokok mereka karena usahatani cabai merah memberikan keuntungan yang besar bagi petani sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan juga agar kebutuhan atau permintaan terhadap cabai merah dapat terpenuhi melalui banyaknya petani yang mengusahakan usahatani cabai merah tersebut.
2. Bagi pemerintah, harus berperan aktif dalam pengembangan dan pembangunan pertanian di daerah-daerah melalui pemberian bantuan baik secara moril maupun materiil serta berperan aktif dalam membentuk klaster.
3. Bagi mahasiswa, agar dapat melakukan penelitian mengenai peran pemerintah dalam pembentukan klaster dan prospek pengembangan tanaman cabai rawit di Bangka Belitung.